



Penerapan Teknik *Editing L Cut* dan *J Cut* dalam Video Feature *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang*

Syahrul Ramadhan¹, Santi Susanti², Heru Ryanto Budiana³

^{1, 2, 3} Universitas Padjadjaran, Indonesia

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

E-mail: syahrul20002@mail.unpad.ac.id , santi.susanti@unpad.ac.id ,
heru.ryanto@unpad.ac.id

Abstract. *Tarawangsa is a traditional musical instrument from West Java that has distinctive sound characteristics and is often used in various traditional ritual ceremonies. However, in the modern era, the younger generation's interest in this cultural heritage has begun to fade due to the dominating influence of contemporary music. The purpose of writing this report is to explain the application of L Cut and J Cut editing techniques in the video feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang and to introduce and preserve Tarawangsa music through collaboration with modern music that can attract the attention of the younger generation without losing its traditional essence. The method of creating this video feature includes three stages, namely the pre-production stage or designing and planning the work, the production stage or recording visual and narrative elements, and the post-production stage or editing and finalizing the work. The result of the application of these techniques is a video that is not only visually appealing, but also able to convey messages effectively about the preservation of Tarawangsa music. In conclusion, the use of L Cut and J Cut in the video feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang can convey the message of culture, history, and preservation of the Tarawangsa Arts in a more dynamic and fun way.*

Keywords: *The Art of Tarawangsa Music, Local Wisdom, Editing, L Cut and J Cut*

Abstrak. Tarawangsa merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat yang memiliki karakteristik suara khas dan sering digunakan dalam berbagai upacara ritual adat. Namun, dalam era modern, minat generasi muda terhadap warisan budaya ini mulai memudar karena pengaruh musik kontemporer yang lebih mendominasi. Tujuan dari penulisan laporan ini yaitu untuk menjelaskan penerapan teknik editing *L Cut* dan *J Cut* pada video feature *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* serta untuk memperkenalkan dan melestarikan musik Tarawangsa melalui kolaborasi dengan musik modern yang mampu menarik perhatian generasi muda tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Metode penciptaan video feature ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap praproduksi atau merancang dan merencanakan karya, tahap produksi atau merekam elemen visual dan naratif, serta tahap pascaproduksi atau menyunting dan finalisasi karya. Hasil dari penerapan teknik tersebut menghasilkan video yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dengan efektif mengenai pelestarian musik Tarawangsa. Kesimpulannya, Penggunaan *L Cut* dan *J Cut* dalam video feature *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* dapat menyampaikan pesan budaya, sejarah, dan pelestarian dari Kesenian Tarawangsa dengan cara yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Kata Kunci: Seni Musik Tarawangsa, Kearifan Lokal, Editing, L Cut dan J Cut

1. LATAR BELAKANG

Salah satu warisan budaya yang paling berharga dari Sumedang adalah kesenian Tarawangsa di Rancakalong Sumedang. Tarawangsa adalah alat musik seperti biola yang memiliki dua senar (Ferawati & Setiawan, 2023). Alat musik ini dimainkan dengan cara digesekkan senarnya. Musik yang dihasilkan oleh Tarawangsa memiliki Sumedang, sebuah wilayah di Jawa Barat, dikenal sebagai pusat kebudayaan atau *Puseur Budaya*

karena warisan budayanya yang beragam (Thohir, 2013). Daerah ini merupakan tempat berkembangnya berbagai warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun, menjadikannya pusat pengembangan seni dan budaya di Jawa Barat.

keunikan tersendiri dan sering kali dikaitkan dengan suasana sakral dan spiritual. Selain itu, Tarawangsa memiliki makna dan simbol yang sangat mendalam dalam budaya Sunda. Simbol-simbol ini berperan penting dalam memperkaya dan mempertahankan identitas budaya masyarakat (Maulana et al., 2023).

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, mulai dari seni, bahasa, hingga tradisi adat yang diwariskan secara turun-temurun di setiap daerah. Nahak (2019) mengatakan bahwa saat ini, kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini terbilang masih sangat minim karena masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam penggabungan alat musik tradisional Tarawangsa dengan elemen musik kontemporer menciptakan harmoni yang unik dan menarik. Hal tersebut dapat menjadikan musik tradisional lebih diminati oleh berbagai kalangan (Hartanto et al., 2021).

Melestarikan budaya adalah suatu keharusan. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk menjaga budaya, seperti mempelajari budaya-budaya yang ada di sekitar kita, misalnya dengan membuat film atau video mengenai budaya tersebut.

Video *feature* merupakan salah satu cara yang efektif untuk melestarikan dan mempromosikan budaya. Hal tersebut dikarenakan bahwa video *feature* dapat melukiskan visual dan suara untuk menyuguhkan berita ringan dengan suatu tema tertentu sehingga mudah dipahami (Kabelen & Mauludiah, 2022). Oleh karena itu, Video *feature* dapat menghidupkan kembali tradisi lama dan menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda dengan menggunakan teknik sinematik dan narasi yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan memproduksi sebuah karya video *feature* berjudul *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* yang merupakan sebuah upaya dalam melestarikan dan mempromosikan budaya tradisional Sumedang. Media video *feature* dipilih karena bisa secara efektif menampilkan keunikan dan keindahan dari alat musik Tarawangsa.

Dalam merealisasikan karya video *feature* berjudul *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* tersebut, penulis mengambil peran sebagai editor. Dalam penerapannya, editor memiliki peran untuk menentukan dan menyusun gambar-gambar menjadi sebuah cerita yang menarik agar dapat dipahami dan dinikmati

oleh para penonton (Naufal & Suhendra, 2023). Tanggung jawab tersebut meliputi pemotongan klip rekaman video, klip audio, serta menambahkan berbagai efek ataupun grafis pendukung agar tercipta sebuah video akhir agar sesuai dengan konsep yang sebelumnya sudah direncanakan. Dalam hal *editing*, penulis menerapkan Teknik *editing L cut* dan *J cut* untuk meningkatkan kualitas narasi dan visual. Teknik *editing L cut* dan *J cut* adalah dua metode yang sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan memanfaatkan *L cut* dan *J cut*, editor dapat menjaga alur pengeditan agar tetap bergerak tanpa menjadi membosankan (Paul, 2016).

2. KAJIAN TEORITIS

Kesenian Tarawangsa

Menurut Adhimas et al. (2023), tarawangsa merupakan sebuah alat musik tradisional dua dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Kesenian tarawangsa sendiri dikenal merupakan sebuah kesenian tradisional yang kaya akan nilai budaya dan spiritual. Menurut Meylani & Hermawan (2024) hal tersebut ditunjukkan dengan nada-nada yang menumbuhkan spiritualitas dan dapat membenamkan pendengarnya dalam kenikmatan dan membangkitkan rasa syukur. Secara historis, Tarawangsa telah lama dikenal oleh masyarakat Sunda sejak abad ke-18 (Supriatin, 2017). Meskipun demikian, Tarawangsa tidak dimiliki oleh semua masyarakat Sunda yang berada di Jawa Barat. Kesenian Tarawangsa sendiri hanya bisa ditemukan di berbagai tempat tertentu seperti di Rancakalong (Kabupaten Sumedang), Cibalong (Kabupaten Tasikmalaya), Banjaran (Kabupaten Bandung), dan Kanekes (Banten Selatan).

Editing

Editing video merupakan tahap krusial dalam proses produksi video. Menurut Mumtaz (2024), *Editing* video merupakan sebuah proses menggabungkan gambar dari beberapa pengambilan gambar menjadi satu cerita yang utuh atau proses pengeditan untuk klik-klip video yang tercipta selama proses syuting, di mana editor harus memilih dan menyunting gambar dalam bentuk video tersebut dengan memilah klip-klip video, menjadikan video dengan tampilan dan format yang diinginkan. Tujuan dari proses *editing* ini yaitu membuat sebuah rekaman video mentah menjadi sebuah tampilan video yang menarik untuk dapat dinikmati (Mumtaz, 2024). Dengan *editing* yang baik, cerita atau pesan yang diinginkan dapat disampaikan dengan jelas. Hal ini mencakup mengatur,

memotong, dan menggabungkan elemen-elemen visual dan audio untuk menciptakan karya yang memiliki alur naratif yang kuat (Cahyadi, 2023).

Teknik Editing *L Cut* dan *J Cut*

1. Dalam sebuah proses *editing*, tidak hanya melakukan pemilihan, penggabungan, dan penyuntingan, tetapi proses *editing* juga melibatkan penerapan sebuah teknik atau metode khusus untuk menyelesaikan proses *editing* tersebut. *L Cut* dan *J Cut* merupakan sebuah metode pengeditan yang sederhana namun efektif untuk menjaga penonton tetap fokus selama transisi adegan (Atulkar et al., 2022). Keduanya merupakan sebuah transisi Pra Produksi

Tahap ini melibatkan persiapan awal dan perencanaan. Dimulai dengan pencarian ide, di mana konsep video diidentifikasi dan dikembangkan. Setelah itu, dilakukan riset mendalam untuk memahami sejarah dan konteks budaya Tarawangsa, baik dari perspektif tradisional maupun modern. Selanjutnya, pembentukan kru dilakukan untuk memastikan setiap peran dalam produksi terisi, mulai dari sutradara, penulis naskah, videografer, hingga editor. Lalu, dibuat *storyline* yang menjabarkan alur cerita video secara garis besar, serta *timeline* produksi yang mengatur jadwal dan tahapan pengerjaan agar proyek dapat selesai tepat waktu.

2. Produksi

Pada tahap ini, semua yang telah dipersiapkan pada fase pra produksi diimplementasikan. Dimulai dengan mempersiapkan alat-alat seperti kamera, *microphone*, *lighting*, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk pengambilan gambar. Setelah semua siap, dilakukan proses produksi yang mencakup pengambilan gambar di lokasi, termasuk wawancara dengan narasumber dan perekaman performa Tarawangsa. Di sini, kru bekerja sesuai dengan *timeline* yang telah disusun sebelumnya.

3. Pasca Produksi

Tahap ini meliputi penyuntingan dan penyempurnaan video. Proses dimulai dengan *Logging*, yaitu meninjau dan menyeleksi *footage* yang akan digunakan. Kemudian pada *offline editing*, video disusun mengikuti *storyline* yang telah direncanakan, termasuk penerapan teknik *L Cut* dan *J Cut* untuk menciptakan transisi audio-visual yang halus dan memperkaya narasi. Setelah itu, masuk ke tahap *Online Editing* adegan di antara pengambilan gambar, di mana audio dan visual berubah pada waktu yang berbeda. Penggunaan *L Cut* atau *J Cut* adalah tentang menjaga alur

penyuntingan agar tetap bergerak tanpa membosankan. Jika *J Cut* atau *L Cut* dilakukan dengan benar, maka penonton tidak akan pernah menyadari bahwa itu sedang berlangsung (Paul, 2016). Teknik *L Cut* merupakan teknik dimana audio dari satu klip terus berlanjut ke klip berikutnya bahkan setelah visual berganti (Chillingworth, 2022). Dengan bentuk huruf "L", suara dari *clip* pertama tetap terdengar sementara gambar bergerak ke *clip* kedua. Sementara itu, teknik *J Cut* merupakan kebalikannya dimana audio dari adegan berikutnya dimulai lebih awal daripada visual yang akan dimunculkan di layar (Chillingworth, 2022), sehingga menciptakan *timeline* pada *software editing* video menjadi seperti huruf "J".

3. METODE PENCIPTAAN

Metode Tahapan produksi video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumdedang* akan melalui proses yang harus dilakukan agar tercipta sebuah karya video yang memiliki kualitas. Pada dasarnya proses metode penciptaan karya video tersebut dibagi atas 3 tahapan penting, yaitu :

yang merupakan proses penyempurnaan detail visual dan efek. *Audio Mixing* dilakukan untuk memastikan kualitas audio baik dan sesuai dengan visual, lalu tahap terakhir adalah *Rendering*, yaitu proses akhir mengeksport video dalam format yang siap dipublikasikan.

Dengan mengikuti tahapan ini, video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumdedang* dapat diproduksi dengan kualitas maksimal dan memenuhi visi kreatif yang diinginkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

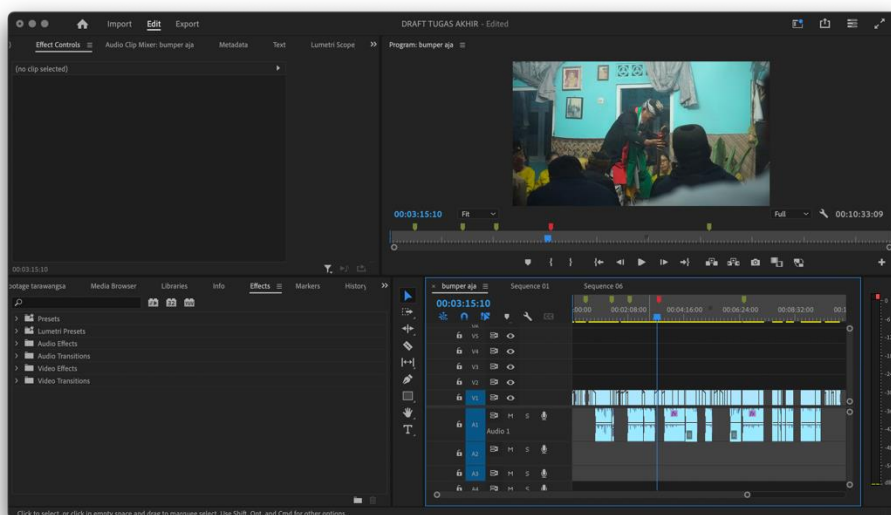
Karya video *feature* yang berjudul *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumdedang* berdurasi 8 menit 51 detik dengan fokus utama sebagai media yang memperkenalkan dan memberikan pengetahuan mendalam tentang kesenian Tarawangsa serta upaya pelestariannya. Judul video ini dipilih sebagai representasi dari Tarawangsa, salah satu warisan budaya leluhur Jawa Barat yang kaya akan nilai-nilai tradisional.

Video ini tidak hanya menyoroti aspek tradisional, tetapi juga menggali lebih dalam tentang perkembangan modern dari kesenian Tarawangsa. Penonton akan diajak memahami simbol-simbol yang terkandung dalam Tarawangsa, salah satunya adalah

peran musik ini sebagai media syiar Islam di masyarakat Sunda. Kombinasi wawasan tradisional dan modern ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perjalanan dan pelestarian Tarawangsa.

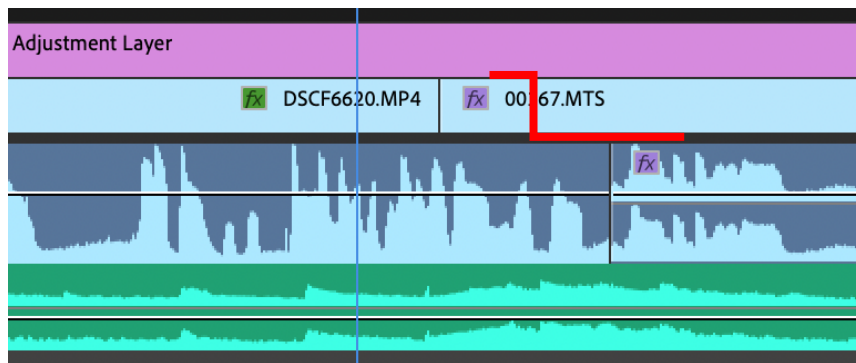
Pada tahap pasca produksi video *feature*, peran penulis sebagai editor memiliki kendali penuh terhadap bagaimana video yang sudah diambil pada tahap produksi akan diselaraskan menjadi satu video utuh. Selain itu, peran editor yang penulis ambil memiliki tanggung jawab untuk mengedit, mengatur, dan menyusun elemen seperti cuplikan video, audio, efek visual, dan grafis untuk menghasilkan hasil yang menarik dan penting (Mumtaz, 2024). Dalam hal ini, penulis menerapkan teknik *L Cut* dan *J Cut* dalam melakukan proses *editing*.

L Cut dan *J Cut* merupakan sebuah metode pengeditan yang sederhana namun efektif untuk menjaga penonton tetap fokus selama transisi adegan (Atulkar et al., 2022). Keduanya metode tersebut merupakan sebuah pengeditan terpisah, atau transisi adegan di antara pengambilan gambar, di mana audio dan visual berubah pada waktu yang berbeda. Beberapa bagian penting dari video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* menggunakan teknik *L Cut* dan *J Cut* untuk membuat transisi visual dan audio yang lebih halus. Terutama, kedua metode ini digunakan dalam adegan wawancara, saat peralihan dari dialog ke cuplikan b-roll, atau saat memasukkan narasi visual yang terkait dengan kisah yang sedang diungkap.



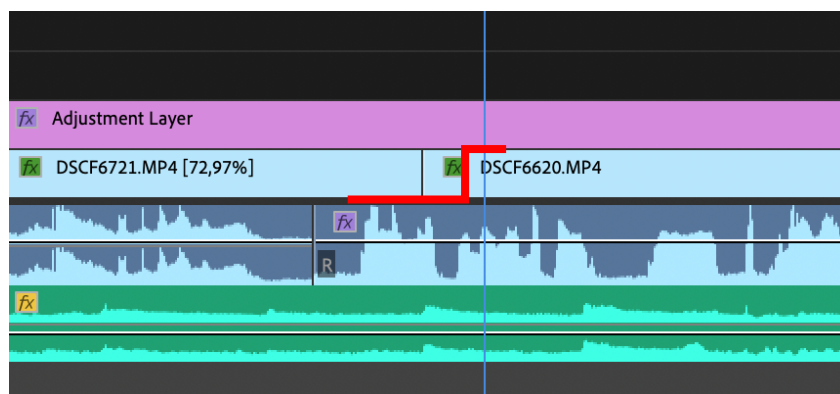
Gambar 1 Proses Offline Editing

Dalam prosesnya, teknik *L Cut* dan *J Cut* seringkali digunakan pada saat melakukan *offline editing*. Pada tahap *offline editing*, penulis melakukan penyusunan kasar (*rough cut*) video berdasarkan cuplikan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, penulis menyusun urutan cerita sesuai dengan alur naratif dan memilih klip yang akan dipotong atau dipertahankan. Dengan begitu, kedua teknik ini memungkinkan penonton untuk mempertahankan konsistensi visual (Atulkar et al., 2022).



Gambar 2 Penerapan Teknik L Cut

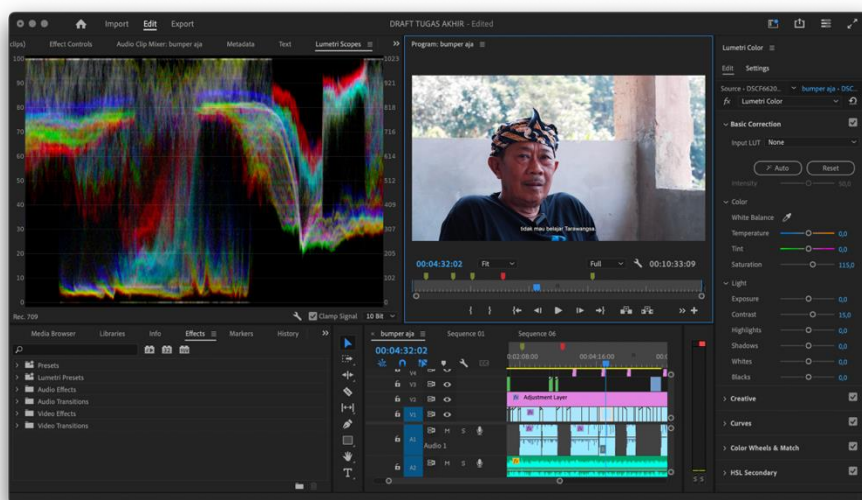
Pada video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa*, teknik *L Cut* digunakan saat audio dari satu klip terus berlanjut ke klip berikutnya bahkan setelah visual berganti (Chillingworth, 2022). Penggunaan teknik *L Cut* dalam adegan tersebut menampilkan visual yang beralih dari wawancara ke footage yang menampilkan permainan instrumen Tarawangsa atau ritual budaya. Hal tersebut menjadikan suara percakapan pada adegan tersebut masih terus terdengar meskipun visual sudah berganti. Selain itu, Penerapan *L Cut* di sini memungkinkan penonton untuk tetap mendengar narasi penting sambil menyaksikan visual yang relevan, sehingga informasi yang disampaikan tidak terputus dan dapat lebih mudah dipahami.



Gambar 3 Penerapan Teknik J Cut

Selain penggunaan teknik *L Cut*, teknik *J Cut* juga memiliki peranan yang sama pentingnya dalam penyampaian sebuah alur dan narasi dalam video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa*. Kebalikan dari tujuan dalam penggunaan teknik *L Cut*, teknik *J Cut* dilakukan Ketika audio dari adegan berikutnya dimulai lebih awal daripada visual yang akan dimunculkan di layar (Chillingworth, 2022). Misalnya, ketika peralihan terjadi dari adegan cuplikan ritual Tarawangsa ke wawancara narasumber, audio dari wawancara dengan narasumber akan muncul beberapa detik sebelum visual wawancara tersebut muncul. Penerapan *J Cut* juga sering digunakan ketika peralihan dari satu adegan satu ke adegan lainnya yang membutuhkan aliran lebih alami, menghindari kesan transisi yang tiba-tiba dan kaku.

Untuk menerapkan kedua metode ini, ada beberapa langkah yang harus dilewati. Pertama, editor meninjau dan mengidentifikasi bagian-bagian dari gambar yang cocok untuk digunakan dalam *L Cut* dan *J Cut*, sambil menandai saat-saat di mana audio dan visual dapat terpisah untuk menghasilkan transisi yang lebih halus. Dalam tahap *Offline Editing*, teknik *L Cut* dan *J Cut* mulai diterapkan secara lebih terstruktur dengan menempatkan audio dan visual di timeline *editing* sesuai dengan urutan cerita yang telah direncanakan.



Gambar 4 Proses Online Editing

Selanjutnya, Ketika memasuki tahap *Online Editing*, editor menyempurnakan penerapan kedua teknik tersebut dan memastikan bahwa perpaduan antara suara dan gambar berjalan mulus dan tepat waktu. Terakhir, selama tahap *audio mixing*, editor mengatur tingkat suara agar transisi suara dari *L Cut* dan *J Cut* terdengar alami dan tidak ada suara yang terlalu mendominasi atau tenggelam. Setelah semua tahap tersebut selesai,

video siap dirender, memastikan bahwa hasil akhir memiliki aliran cerita yang konsisten dan berkualitas tinggi.

L Cut dan *J Cut* merupakan opsi pengeditan film yang sederhana namun efektif yang dapat membantu menjaga audiens tetap terlibat di tengah-tengah perubahan adegan (Afrida, 2024). Pada akhirnya, hal tersebut membuat video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* menjadi lebih menyentuh, berkesan, dan tetap melekat di ingatan penonton. Penggunaan *L Cut* atau *J Cut* bermanfaat untuk menjaga alur penyuntingan agar tetap bergerak tanpa membosankan. Jika *J Cut* atau *L Cut* dilakukan dengan benar, maka penonton tidak akan pernah menyadari bahwa itu sedang berlangsung (Paul, 2016).

Dengan menggunakan *L Cut* dan *J Cut*, editor tidak hanya bertanggung jawab untuk menyusun urutan cerita tetapi juga menjaga ritme emosional dan tempo cerita. Pada akhirnya, hal tersebut membuat video *feature Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* menjadi lebih menyentuh, berkesan, dan tetap melekat di ingatan penonton. Teknik ini juga memungkinkan editor untuk lebih fleksibel dalam memilih gambar terbaik tanpa harus mencocokkan audio dan visual secara sinkron, yang memberikan lebih banyak kebebasan kreatif untuk membuat narasi yang kuat dan kohesif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa karya video *feature* berjudul *Merangkai Tradisi dan Eksplorasi Modern Tarawangsa Sumedang* berfokus pada pengenalan dan penyampaian pengetahuan mendalam mengenai kesenian tradisional Tarawangsa, salah satu warisan budaya Jawa Barat yang sarat dengan nilai-nilai historis dan spiritual. Video berdurasi 8 menit 56 detik ini tidak hanya mengeksplorasi aspek tradisional Tarawangsa, tetapi juga menampilkan perkembangan dan eksplorasi modern dari seni tersebut, termasuk perannya sebagai media syiar Islam di kalangan masyarakat Sunda. Penonton diajak memahami simbol-simbol penting dalam Tarawangsa, sehingga mereka mendapatkan wawasan komprehensif tentang evolusi dan upaya pelestarian kesenian ini.

Penerapan teknik *editing L Cut* dan *J Cut* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas narasi dan visual dokumenter. Teknik *L Cut* memungkinkan transisi audio yang mulus saat visual berpindah, sehingga kontinuitas narasi tetap terjaga tanpa mengganggu alur cerita. Sementara itu, teknik *J Cut* digunakan untuk

memperkenalkan audio terlebih dahulu sebelum visual muncul, menciptakan antisipasi yang memperkuat keterlibatan emosional penonton. Kedua teknik ini membantu menjaga ritme dan flow dari video *feature*, terutama dalam momen-momen transisi yang menghubungkan wawancara dengan cuplikan *b-roll* atau adegan upacara adat.

Selain itu, kontribusi dalam pengambilan gambar memastikan setiap visual sesuai dengan konsep artistik dan kualitas yang diharapkan. Melalui kombinasi elemen tradisional dan modern, video ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai kesenian Tarawangsa serta menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli dan terlibat dalam pelestarian budaya Sunda. Karya ini juga berperan penting dalam memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya di era modern.

Namun, Penerapan teknik *L Cut* dan *J Cut* perlu terus dioptimalkan dalam video *feature*, khususnya pada momen transisi antara wawancara dan cuplikan klip *b-roll*. Hal ini penting untuk menjaga kontinuitas narasi yang mulus serta meningkatkan keterlibatan emosional penonton, sehingga alur cerita tetap terjaga.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adhimas, Y. B., Anggoro, R. R. M. K. M., Maulana, M. A., Yasya, L. A., & Deng, B. (2023). Memahami hubungan tarawangsa dan erhu dalam perspektif etnomusikologi. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(3), 231–251. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i3.9396>
- Atulkar, A., Rajak, B., Atulkar, M., Ahirwal, M. K., & Kose, M. (2022). A brief history and systematic review on editing techniques for film making. *MediAsia Official Conference Proceedings*, 121–132. <http://dx.doi.org/10.22492/issn.2186-5906.2022.11>
- Cahyadi, D. (2023). *DIKTAT EDITING DAN MOTION GRAPHIC*. Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Chillingworth, A. (2022, February 3). J cuts & L cuts: Definitions & examples. *This Is the Epidemic Sound Blog* | *Epidemic Sound*. <https://www.epidemicsound.com/blog/j-cuts-and-l-cuts/>
- Ferawati, S. R., & Setiawan, A. (2023). The concept of Tritangtu at tarawangsa music performance in Pasir Biru Village, Rancakalong, Sumedang. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 51(2), 243. <https://doi.org/10.17977/um015v51i22023p243>
- Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat musik tradisional di masa modern (sape' Dayak Kayaan dalam kajian nilai budaya).

Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya, 5(2), 182.
<https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29311>

Kabelen, N. W., & Mauludiah, F. F. (2022). Video feature perpaduan budaya Candi Cetho sebagai media informasi. *Citradirga: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Intermedia*, 4(02), 72–81. <https://doi.org/10.33479/cd.v4i02.591>

Maulana, A., Lusiana, E., & Khadijah, U. L. (2023). Preservasi budaya terhadap pemaknaan simbol dalam seni tarawangsa melalui pembuatan video dokumenter di Rancakalong Sumedang. *JUKIM Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 57–65.

Meylani, H., & Hermawan, W. (2024). Spiritual and communal harmony through tarawangsa traditional art. *Journal of Contemporary Rituals and Traditions*, 2(2), 139–154.

Mumtaz, H. (2024). Peran video editor dalam memproduksi berita breaking news dan flash news di channel YouTube Mata Milenial Indonesia TV. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 301–315.

Naufal, M. R., & Suhendra, A. (2023). Peran video editor dalam pembuatan program feature berjudul "The Beauty of Samosir Island." *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 4(2), 28. <https://doi.org/10.33376/ic.v4i2.1693>

Paul, J. (2016). Video editing: What are j-cuts and l-cuts? *The Beat: A Blog by PremiumBeat*. <https://www.premiumbeat.com/blog/what-is-j-cut-and-l-cut-in-video-editing/>

Supriatin, Y. M. (2017). *Tarawangsa dan pengembangannya*. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 1(2).

Thohir, A. (2013). *Sumedang Puseur Budaya Sunda: Kajian Sejarah Lokal*. Galuh Nuraini.